

# BAB 1 : PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu dampak dari adanya aktivitas manusia adalah sampah makanan (*food waste*). *Food waste* merupakan istilah yang mengacu pada makanan yang tidak sengaja atau sengaja dibuang dengan alasan tertentu dari tahap produksi hingga pada saat konsumsi. Sampah makanan (*food waste*) hingga kini masih menjadi permasalahan global yang tak kunjung selesai. *Food and Agriculture Organization* (FAO) mengibaratkan saat ini *Food Loss and Waste* (FLW) seperti fenomena gunung es dimana lebih banyak sumber daya yang terbuang sia-sia daripada sampah makanan yang tampak. <sup>(1)</sup>

Dampak serius dari adanya *food waste* adalah timbulnya pemanasan global. Hal ini terjadi karena meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer sehingga terjadi efek rumah kaca. Sebanyak 1 ton sampah padat akan menghasilkan 50 kg gas metana (CH<sub>4</sub>) yang berkekuatan 20 kali lebih besar dalam merusak lapisan ozon dibandingkan karbon dioksida (CO<sub>2</sub>). Pemanasan global akan menyebabkan terjadinya perubahan kondisi alam seperti peningkatan suhu air laut yang terus berlanjut menjadi perubahan iklim. Perubahan iklim tersebut akan berdampak merugikan bagi kehidupan manusia seperti kekeringan, gagal panen, kekurangan gizi masyarakat, krisis air bersih, bencana alam, meningkatnya penyakit ISPA, diare, malaria dan berbagai penyakit tropis lainnya. <sup>(2)</sup>

Untuk mencegah efek yang ditimbulkan tersebut, isu *food waste* mendapat perhatian khusus dari berbagai kalangan di seluruh dunia sehingga masuk kedalam target *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 12 tentang konsumsi dan

produksi makanan yang bertanggung jawab. Tahun 2030 ditargetkan spesifik bahwa jumlah *food waste* global per kapita sudah berkurang separuhnya pada tingkat retail dan konsumen, serta mengurangi kerugian makanan sepanjang rantai produksi dan suplai.<sup>(3)</sup>

Berdasarkan laporan indeks limbah makanan dari *United Nation Environment Programme* (UNEP) tahun 2023 Indonesia menempati peringkat pertama sebagai negara penghasil *food waste* terbanyak di Asia Tenggara dengan total 20,93 juta ton *food waste* setiap tahunnya yang diikuti oleh Filipina 9,33 juta ton dan Vietnam 7,35 juta ton.<sup>(4)</sup> Dirilis dari Sistem Informasi Sampah Nasional (SIPSN) komposisi jenis sampah di Indonesia tahun 2023 dihasilkan paling banyak oleh sisa makanan (44,2%) disusul dengan sampah plastik (18,4%), kertas/karton (11%), kayu/ranting (10%), lainnya (6,9%). Provinsi Sumatera Barat termasuk dalam tiga provinsi dengan *food waste* terbanyak di Indonesia yakni 464.736 ton per tahunnya. Kota Padang (63,00%) menempati posisi kedua menghasilkan *food waste* terbanyak setelah Kabupaten Tanah Datar (69,34%) dengan jumlah *food waste* mencapai 148.866,48 ton per tahun.<sup>(5)</sup>

*Food Waste Reduction Alliance* (FWRA) menyebutkan penyumbang *food waste* terbesar berasal dari rumah tangga 47%, restoran 37%, layanan publik seperti rumah sakit, sekolah dan hotel 11%. Kehadiran institusi pendidikan turut menyumbang dalam peningkatan timbulan sampah makanan suatu daerah. Universitas Andalas selain menjadi kampus paling besar di Sumatera Barat, ikut menjadi kampus yang menghasilkan *food waste* terbanyak dibandingkan kampus lainnya yang berada di Kota Padang sebesar 31,5% diikuti Universitas Putra Indonesia (UPI) 21,94%, UIN Imam Bonjol 17,06, Politeknik ATIP 13,32%, Universitas Negeri Padang 8,7 %. Sedangkan Universitas Andalas terus mengalami peningkatan jumlah

timbulan sampah makanan dari tahun sebelumnya yakni 26,6% kini mencapai 31,5%

(6)

Banyaknya timbulan sampah yang dihasilkan kampus Universitas Andalas setiap harinya mencapai 2195 kg/h atau 39762 l/h dengan komposisi sampah didominasi oleh sisa makanan 31.5%, sampah halaman dan kayu 22,4%, plastik 20,4%, kertas 17,5% dan lainnya. *Food waste* yang dihasilkan berupa sisa nasi, lauk pauk, sayuran dan buah. Banyaknya *food waste* didapatkan dari banyaknya fasilitas penyedia makanan yang ada di lingkungan kampus. Kantin menghasilkan sampah makanan paling besar yakni 88%, asrama mahasiswa 50,7% dan rumah sakit 50%.<sup>(6)</sup> Saat ini Universitas Andalas menjadi satu-satunya yang melakukan kampus sehat diluar pulau jawa dan berada pada rangking 48 nasional program *UI Green Metric University*, sehingga dengan banyaknya timbulan sampah yang dihasilkan saat ini, Universitas Andalas belum sepenuhnya dapat menjalankan kegiatan kampus *Go Green* tersebut.

*Food waste* bersangkutan dengan masalah perilaku masyarakat yang saat ini dikenal dengan *food Waste Behavior* (FWB). *Food waste behavior* dianggap hal yang lumrah oleh masyarakat karena 91% masyarakat Indonesia belum memahami efek yang ditimbulkan dari membuang makanan sehingga penumpukan sampah makanan tak bisa dielakkan. Kelompok umur dewasa muda merupakan penghasil *food waste* terbanyak dibandingkan dengan kelompok usia lainnya.<sup>(7,8,9)</sup> Menurut Fitriyani et al, mahasiswa berada pada fase pencarian jati diri dimana perilaku sangat tergantung dari lingkungan dan sosial hal ini bersangkutan dengan perilaku konsumsi dimana sering tidak bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan.<sup>(10)</sup>

Banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya *food waste behavior* pada mahasiswa seperti, jenis kelamin, uang makan, ekspektasi terhadap makanan. Survey

awal yang dilakukan pada kantin Universitas Andalas didapati mahasiswi perempuan lebih sering melakukan *food waste* daripada mahasiswa laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al. (2021) yang mengatakan bahwa perempuan memiliki risiko 20,8 kali lebih tinggi untuk melakukan *food loss and waste* (FLW) dibanding laki-laki. <sup>(11)</sup>

Sebanyak 10 mahasiswa yang menjadi sumber pengumpulan data awal melalui wawancara didapati 5 dari mahasiswa menyatakan bahwa *food waste* disebabkan oleh ekspektasi makan, kesukaan dan porsi makan yang dapat dikelompokkan menjadi faktor pemilihan makanan oleh masing-masing individu. Faktor lain yang menyebabkan perilaku menyisakan makanan juga dipengaruhi oleh uang makan, jika memiliki uang makan terbatas maka mahasiswa cenderung menghabiskan seluruh makanannya. Studi yang dilakukan Fan et al (2011) pada kantin Universitas Beijing menunjukkan hasil yang serupa bahwa jenis kelamin, biaya hidup bulanan, pemilihan makanan tertentu (*palatabilitas*) sangat berpengaruh terhadap perilaku *food waste* mahasiswa. <sup>(12)</sup> Oleh karena itu jenis kelamin, pemilihan makanan, dan uang makan turut dijadikan faktor yang akan diteliti pada penelitian ini.

Penyebab terjadinya *food waste behavior* dapat dikonstruksikan dalam sebuah teori yang dikenal dengan teori perilaku terencana *Theory Of Planned Behavior* (TPB).<sup>(13)</sup> Teori ini menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat yang berasal dari tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi terhadap kontrol perilaku. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lorenz et al (2017) yang menggunakan *theory planned of behavior* untuk melihat limbah makanan di kantin Universitas Jerman menyimpulkan bahwa sikap, norma subjek dan kontrol perilaku sangat berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku menyisakan makanan.<sup>(14)</sup>

Aspek sikap akan menghasilkan pemahaman individu terkait respon positif atau negatif pada perilaku membuang makanan. Penelitian pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh Chyntia (2022) menggunakan konsep TPB (*Theory Planned of Behavior*) dalam kontruksinya menjelaskan, sikap responden sangat positif (72,2%) dalam mengelola *food waste* penting untuk dilakukan namun tidak tercermin dalam kehidupan sehari-harinya. <sup>(15)</sup>

Sedangkan norma subjektif berupa pengaruh dari pemahaman orang lain atau lingkungan yang akan mempengaruhi seseorang berperilaku. Studi yang dilakukan oleh Prasetyo (2022) yang menggunakan Teori *planned of behavior* terkait perilaku *food waste* pada dosen menunjukkan bahwa teman sangat berpengaruh dalam praktik membuang makanan ditambah adanya aturan kampus lebih mengikat seseorang untuk patuh tidak menyisakan makanan. <sup>(16)</sup>

Ketersediaan sumber daya dalam melakukan suatu perilaku akan mempengaruhi kemampuan dalam mengontrol perilaku seseorang. Sebuah studi yang dilakukan untuk melihat *food waste* pada pesta pernikahan menghasilkan 5 dari 9 partisipan merasa penasaran dengan rasa makanan yang disajikan secara prasmanan sehingga berpotensi mengambil jumlah makanan yang banyak dengan menu beragam. Kondisi mengantri juga merupakan faktor yang menghambat terjadinya perilaku *food waste* sehingga tidak jadi mengambil makanan. <sup>(17)</sup>

Hingga saat ini, sebagian besar penelitian yang mengangkat permasalahan *food waste behavior* pada universitas masih ditemukan pada universitas luar negeri, namun belum banyak dilakukan di Indonesia. <sup>(12,18,19)</sup> *Theory planned of behavior* sudah banyak digunakan dalam menjelaskan perilaku pro-lingkungan di Indonesia mengenai *food waste* namun masih terbatas pada komoditi tertentu seperti *food waste* pada nasi, rumah tangga, Restoran. <sup>(18,19,20)</sup> Hanya sedikit penelitian yang dilakukan di

Indonesia terutama di bidang *Food and Beverage Service Industry*, penelitian ini merupakan penelitian pertama yang membahas secara lanjut mengenai *food waste behavior* pada mahasiswa dengan menggunakan konstruksi teori *planned of behavior* di Indonesia. Penelitian pada mahasiswa sangat diperlukan karena merupakan kelompok konsumen makanan paling istimewa yang berada dalam masa pembentukan identitas dan kepercayaan terhadap lingkungan.<sup>(12)</sup>

Pencegahan perilaku *food waste* dapat dilakukan mulai dari mengetahui perilaku *food waste* itu sendiri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya terutama pada mahasiswa yang berpotensi menimbulkan sampah karena setiap harinya beraktivitas di kampus. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Faktor Yang Mempengaruhi *Food Waste Behavior* pada Mahasiswa Universitas Andalas Tahun 2024”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor apa saja yang mempengaruhi *food waste behavior* pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya faktor yang mempengaruhi *food waste behavior* pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi *food waste behavior* pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.

2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap terhadap *food waste behavior* mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi norma subjektif terhadap *food waste behavior* mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kontrol terhadap perilaku terhadap *food waste behavior* mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi niat terhadap *food waste behavior* mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi uang makan terhadap terhadap *food waste behavior* mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
7. Untuk mengetahui distribusi frekuensi jenis kelamin terhadap *food waste behavior* mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
8. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan *food waste behavior* mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
9. Untuk mengetahui hubungan norma subjektif dengan *food waste behavior* mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
10. Untuk mengetahui hubungan kontrol terhadap perilaku dengan *food waste behavior* mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
11. Untuk mengetahui hubungan niat dengan *food waste behavior* mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
12. Untuk mengetahui hubungan pemilihan makanan dengan *food waste behavior* mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.
13. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan *food waste behavior* mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.



14. Untuk mengetahui hubungan uang makan dengan *food waste behavior* mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.

15. Untuk mengetahui faktor paling berpengaruh antara variabel sikap, norma subjektif, kontrol terhadap perilaku, niat, uang makan, jenis kelamin dan pemilihan makanan terhadap *food waste behavior* pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan referensi bagi para pembaca dari kalangan akademik maupun masyarakat untuk dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *food waste behavior* pada mahasiswa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Universitas Andalas**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengelolaan manajemen sampah makanan di kampus dan membuat kebijakan terhadap *food waste* kampus Universitas Andalas.

#### **1.4.2.2 Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk membentuk kepribadian lebih baik dalam menghindari perilaku membuang sampah makanan dan menjadikan lingkungan lebih bersih dan terhindar dari ancaman kesehatan.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Andalas, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *food waste behavior* pada mahasiswa Universitas Andalas. Sasaran penelitian ini



adalah mahasiswa aktif jenjang S1 yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Andalas periode 2023/2024. Penelitian bersifat survei analitik yang dilakukan melalui desain *cross sectional* dan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur penelitian. Faktor- faktor yang diteliti pada penelitian ini adalah faktor sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, niat, jenis kelamin, uang makan, pemilihan makanan terhadap *food waste behavior*.

